



This work is licensed under

[a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License.](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

Faktor Penyebab Rendahnya Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Di SD 14 Semperiuk A

Buyung¹, Rika Wahyuni², Mariyam³

STKIP Singkawang, Singkawang, Indonesia^{1,2,3}

21.buyung@gmail.com¹, rikawahyuni142@gmail.com², mariyam.180488@gmail.com³

Keywords :

Pemahaman; Matematika

ABSTRACT

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi rendahnya pemahaman siswa pada mata pelajaran Matematika di kelas V SDN 14 Semperiuk A. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik lembar hasil siswa. Analisis data dengan model ini terdiri dari tiga hal yaitu: (1) reduksi data, (2) penyajian data, (3) penarikan kesimpulan/verifikasi. Berdasarkan hasil penelitian terdapat 4 faktor yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar matematika siswa yaitu, kurangnya minat siswa terhadap pelajaran matematika, kurangnya konsentrasi siswa selama proses pembelajaran, rendahnya pemahaman konsep siswa, serta kurangnya kedisiplinan siswa.

INTRODUCTION

Kehidupan sehari-hari tidak terlepas dari permasalahan matematika, untuk itu setiap orang perlu menguasai matematika dengan baik agar dapat memecahkan permasalahan matematika dalam kehidupan sehari-hari. Matematika diberikan untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis dan kreatif, serta kemampuan bekerja sama. Matematika merupakan mata pelajaran yang diajarkan diberbagai jenjang Pendidikan. Mata pelajaran matematika disekolah dasar mempelajari tentang bilangan, geometri, dan pengukuran. Dalam upaya mencapai tujuan dari pembelajaran matematika terdapat berbagai permasalahan yang menyebabkan tujuan pembelajaran belum tercapai secara maksimal. Berbagai permasalahan dalam proses pembelajaran menjadikan kualitas pembelajaran matematika masih sangat rendah.

Penyebab kurangnya hasil belajar matematika merupakan salah satu masalah bagi mutu pendidikan dewasa ini. Hal ini dapat dilihat dari penguasaan bahan ajar oleh siswa, di mana masih jauh dari yang diharapkan. Hal ini menunjukkan bahwa pengajaran matematika sekolah hingga dewasa ini umumnya kurang berhasil. Upaya untuk mengatasi kurangnya hasil belajar matematika telah dilakukan oleh pemerintah. Seperti penyempurnaan kurikulum, pengadaan buku paket, peningkatan pengetahuan guru-guru melalui penataran, pelatihan-pelatihan, workshop mata

pelajaran baik secara regional maupun secara nasional. Selain itu, juga telah dilakukan berbagai penelitian terhadap faktor-faktor yang diduga mempengaruhi belajar matematika. Walaupun berbagai upaya telah dilakukan namun kenyataan menunjukkan bahwa hasil belajar matematika masih jauh dari yang diharapkan. Kurangnya hasil belajar matematika tersebut, diduga sebagai akibat dari siswa yang

mengalami kesulitan ketika sedang mempelajari materi pelajaran matematika. Kesulitan yang muncul mengakibatkan siswa yang bersangkutan sulit untuk menangkap apa yang diajarkan oleh guru nya. Menurut Djaramah (2011: 235), kesulitan belajar adalah suatu kondisi di mana anak didik tidak dapat belajar secara wajar, disebabkan adanya ancaman, hambatan ataupun gangguan dalam belajar. Kesulitan belajar siswa terjadi ketika siswa tidak paham dengan apa yang dipelajarinya. Siswa cenderung sulit untuk memahami pelajaran berhitung yakni salah satunya mata pelajaran matematika. Karena kenyataannya, seperti yang dikemukakan oleh Pitadjeng (2006: 49) bahwa dari hasil angket yang diberikan kepada mahasiswa PGSD tentang faktor yang menyebabkan mereka tidak senang belajar matematika, 65,8% menyatakan bahwa mereka tidak senang belajar matematika karena matematika sulit. Mereka sering tidak dapat mengerjakan soal- soal, hal ini menyatakan kesan terhadap matematika sulit merupakan faktor penyebab yang cukup besar bagi anak untuk tidak senang belajar matematika. Salah satu pelajaran yang sangat penting untuk diajarkan di Sekolah Dasar (SD) adalah matematika.

Menurut Fathani (2012: 19), matematika merupakan cabang ilmu pengetahuan yang eksak dan terorganisasi secara sistematis. Berbeda dengan pendapat Ali Hamzah dan Muhlisrarini (2014: 48) bahwa matematika merupakan ilmu yang mempelajari tentang bilangan hubungan antara bilangan dan prosedur operasional yang digunakan untuk menyelesaikan permasalahan mengenai bilangan. Dengan demikian, belajar matematika harus memahami ilmu yang terkandung didalamnya.

Mempelajari matematika memang harus memahami konsep matematika agar menemukan solusi untuk menyelesaikan suatu masalah. Masalah matematika terkait dengan kehidupan sehari-hari. Menurut Subarinah (2006: 1), matematika merupakan ilmu pengetahuan yang mempelajari struktur yang abstrak dan pola hubungan yang ada didalamnya. Belajar matematika adalah belajar konsep, struktur konsep dan mencari hubungan antar konsep dan strukturnya. Menurut Reys, dkk (E. T. Ruseffendi, 1992:28) bahwa matematika mempelajari tentang pola dan hubungan, suatu

pola berpikir, suatu seni, suatu bahasa, dan suatu alat. Matematika membantu manusia dalam memahami dan menguasai permasalahan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan tinjauan tentang matematika dapat disimpulkan bahwa matematika adalah ilmu pengetahuan yang terstruktur dan terorganisasi secara sistematis yang berhubungan dengan bilangan, di mana konsep satu dengan lainnya saling berhubungan. Matematika dapat menyelesaikan masalah menggunakan penalaran secara sistematis melalui suatu pola berpikir. Matematika membantu manusia untuk memahami dan memecahkan permasalahan kehidupan sehari-hari.

Menurut Depdiknas (Prihandoko, 2006: 18) matematika berfungsi mengembangkan kemampuan bernalar melalui kegiatan penyelidikan, eksplorasi dan eksperimen, sebagai alat pemecahan masalah melalui pola pikir. Pemahaman konsep matematika perlu diberikan pada anak sejak sedini mungkin dalam pendidikan formal, mengingat pentingnya matematika dalam kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu, guru hendaknya mengenalkan matematika untuk menumbuhkan kesadaran dan minat siswa untuk belajar matematika sehingga siswa memiliki sikap kreatif dan inovatif. Pembelajaran suatu pelajaran bermakna bagi siswa apabila guru mengetahui objek yang akan disampaikan kepada siswa sehingga dapat menyajikannya dengan penuh inovasi dalam proses pembelajarannya.

Peran guru harus mampu membantu siswa untuk mengatasi kesulitan belajar siswa dalam pelajaran matematika. Guru dapat menciptakan suasana belajar matematika yang menyenangkan. Untuk dapat memenuhi kebutuhan siswa dalam belajar matematika, guru perlu mengupayakan adanya situasi dan kondisi yang menyenangkan, strategi belajar maupun materi matematika yang menyenangkan. Sebagai motivator, guru harus membangun motivasi siswa untuk berusaha belajar keras, apabila dari awal pembelajaran siswa tidak termotivasi mengakibatkan siswa malas dan materi yang disampaikan kurang jelas.

Adapun faktor yang membuat siswa kesulitan belajar matematika adalah sikap dan minat siswa yang rendah dan kurang disukai siswa, di mana siswa tidak menyukai pelajaran matematika yang membuat

siswa menjadi tidak memperhatikan guru saat pelajaran matematika berlangsung sehingga siswa merasa tidak semangat saat pelajaran matematika. Kemudian anggapan dari Sebagian siswa bahwa pelajaran matematika adalah pelajaran yang sangat membosankan.

METHOD

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2011), metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat post positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan bottom up, teknik pengumpulan dengan dari atas-bawah, analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian ini lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Proses analisis data kualitatif ini bersifat induktif dan bersifat bottom up yaitu dari bawah ke atas (Sugiyono, 2015: 368). Analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu mengacu pada model interaktif dari Milles and Hubberman yang mengemukakan bahwa aktivitas dalam menganalisis data kualitatif ini dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. (Sugiyono, 2015: 369). Dalam menganalisis data dengan model ini terdiri dari tiga hal yaitu: (1) reduksi data, (2) penyajian data, (3) penarikan kesimpulan/verifikasi. Pada tahap reduksi data, data yang terkumpul direduksi yaitu untuk memilih data yang sesuai, merangkum hal pokok yang nantinya dapat digunakan untuk menjawab pertanyaan peneliti. Peneliti mereduksi data dari observasi, lembar soal. Pada tahap penyajian data ini, penyajian data dilakukan secara sistematis sehingga data yang telah terkumpul mudah dipahami.

RESULTS AND DISCUSSIONS

Hasil penelitian ini meliputi data awal atau kondisi awal yang peneliti peroleh dari hasil lembar soal siswa dan hasil wawancara dari guru dimana peneliti mengoreksi jawaban dari masing-masing siswa tersebut yang diberikan kepada siswa kelas V SDN 14 Semperiuik A tahun ajaran 2022.

Adapun hasil dari lembar jawaban seorang siswa kelas V :

ISILAH PERTANYAAN-PERTANYAAN BERIKUT DENGAN BENAR!

1. Sebuah balok memiliki panjang 12cm, lebar 6cm, dan tinggi 5cm. volume balok tersebut adalah?
2. Sebuah kubus memiliki panjang sisi 12cm. volume kubus tersebut adalah?
3. Sebuah tabung memiliki diameter atas 14cm dan tinggi 21cm. volume tabung tersebut adalah?
4. Volume limas persegi dengan panjang sisi atas 10cm dan tinggi 12cm adalah?
5. Volume kerucut dengan jari-jari 7cm dan tingginya 24cm adalah?

1. Dik = p = 12 cm
 l = 6 cm
 t = 5 cm
 Dit = $V = p \times l \times t$
 Jawab
 $= 12 \text{ cm} \times 6 \text{ cm} \times 5 \text{ cm}$
 $= 360 \text{ cm}$

2. Dik = p = 10 cm
 t = 12 cm
 Dit = $V = \text{limas persegi?}$
 Jawab
 $V = \text{limas persegi} = \frac{1}{3} \times \text{luas alas}$
 Jawab
 $= \frac{1}{3} \times 10 \times 10 \times 12$
 $= \frac{1}{3} \times 1200$
 $= 400 \text{ cm}$

3. Dik = d = 14 cm
 t = 21 cm
 Dit = $V = ?$
 Jawab
 $V = \frac{1}{3} \times \pi \times r^2 \times t$
 $V = \frac{1}{3} \times \frac{22}{7} \times 7 \text{ cm} \times 7 \text{ cm} \times 21 \text{ cm}$
 $= 3234 \text{ cm}$

4. Dik = s = 10 cm
 t = 12 cm
 Dit = $V = ?$
 Jawab
 $V = \frac{1}{3} \times s^2 \times t$
 $V = \frac{1}{3} \times 10^2 \times 12$
 $= 400 \text{ cm}$

5. Dik = r = 7 cm
 t = 24 cm
 Dit = $V = ?$
 Jawab
 $V = \frac{1}{3} \times \pi \times r^2 \times t$
 $V = \frac{1}{3} \times \frac{22}{7} \times 7 \text{ cm} \times 7 \text{ cm} \times 24 \text{ cm}$
 $= 3516.8 \text{ cm}$

Masalah rendahnya pembelajaran matematika dapat dilihat dari hasil lembar jawaban belajar siswa tidak hanya dilihat dari perilaku melainkan dari hasil belajar di kelas. Senada dengan Ahmadi & Supriyono (2013: 95), gejala kesulitan belajar seperti prestasi belajar rendah dibawah rata-rata yang dicapai oleh kelompok kelas. Biasanya hasil belajar yang dicapai tidak sebanding dengan usaha yang dilakukan. Siswa dalam mengerjakan tugas tidak maksimal, lambat dalam menyelesaikan tugas.

Kesulitan belajar siswa terjadi ketika siswa mengalami hambatan atau gangguan belajar sehingga siswa tidak paham dapat belajar secara wajar. Siswa cenderung sulit untuk memahami pelajaran, salah satunya mata pelajaran matematika. Untuk mempelajari matematika, diperlukan pemahaman dan penguasaan konsep matematika. Siswa belum dapat memahami konsep matematika yang abstrak sehingga dalam penyajian guru menggunakan alat peraga berupa benda konkret. Siswa lebih mudah memahami materi dengan benda nyata di sekitarnya. Penyajian matematika dalam kegiatan belajar hendaknya memberikan pemahaman kepada siswa mengenai materi yang disampaikan. Dalam pelaksanaannya, siswa mengalami kesulitan belajar disebabkan oleh kendala yaitu kondisi fisik, lingkungan, motivasi dan sikap, serta psikologis.

Oleh karena itu, guru perlu mengatasi kesulitan belajar siswa pada pembelajaran matematika. Guru dapat mengatasi kesulitan belajar siswa melalui berbagai upaya. Kesulitan belajar siswa dapat diatasi dengan mengupayakan ketrampilan guru dalam mengajar di kelas. Dengan peran guru tersebut maka dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan menarik membuat siswa nyaman belajar matematika.

Upaya ini dilakukan agar peneliti bisa mengetahui faktor apa saja yang menjadi kendala dalam proses pembelajaran matematika di SD.

Adapun faktor umum yang menyebabkan rendahnya pemahaman siswa pada mata pelajaran matematika di SD :

1. Siswa Menganggap Pelajaran Matematika Sulit
Matematika merupakan salah satu cabang ilmu pengetahuan yang sangat berperan penting dalam perkembangan dunia. Pelajaran matematika merupakan salah satu pelajaran yang kurang disukai dan dianggap rumit oleh siswa. Pelajaran matematika kurang disukai dan dianggap rumit karena rendahnya penguasaan atau kemampuan siswa dalam menguasai konsep dasar matematika. Banyak yang tidak menyukai pelajaran matematika karena pelajaran matematika dianggap pelajaran yang rumit, sulit, dan banyak rumus yang dihapal.
2. Kurangnya Minat Siswa
Minat adalah suatu rasa ketertarikan seseorang terhadap suatu hal tanpa ada yang menyuruh. Minat sangat berpengaruh terhadap belajar. Karena bila pelajaran tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan serius dalam menerima pelajaran tersebut.
3. Kurangnya Konsentrasi Siswa
Konsentrasi belajar merupakan salah satu aspek psikologis yang seringkali tidak mudah untuk diketahui oleh orang lain selain dari individu yang sedang belajar. Banyak dari siswa SD yang ketika belajar, ketika Guru sedang menjelaskan materi pelajaran, beberapa siswa tidak memperhatikan, ada yang melamun, mengantuk, dan mengobrol dengan teman disampingnya.
4. Rendahnya Pemahaman Konsep Siswa
Pemahaman konsep adalah kemampuan siswa dalam menguasai suatu pelajaran.

Berdasarkan penelitian, dilihat siswa masih kurang memahami konsep seperti untuk menghitung penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian masih ada yang sering keliru.

Tabel 1. Hasil Wawancara Guru Kelas V SDN 14 Sempriuk A

No	Wawancara	Jawaban
1	Masalah apa yang ditemui di dalam kelassaat mengajar?	Saat guru menyampaikan materi siswa selalu ramai dan guru kesulitan dalam mengatasinya, tetapi pembelajaran tetap berjalan dengan lancar hanya saja suasana kelas yang tidak kondusif.
2	Kesulitan belajar apa yang dialami dikelas V?	Kesulitan dalam menangkap mata pelajaran matematika, dilihat dari suasana kelas yang kurang kondusif saat mata pelajaran matematika sehingga siswa tidak paham apa yang telah disampaikan oleh guru dan kesulitan siswa untuk mengingat tentang penjumlahan dan pengurangan jika dioperasikan kedalam masalah sehari-hari atau cerita.
3	Apakah solusi yang akan dilakukan oleh bapak saat menghadapi siswa seperti itu?	Guru memberikan jam tambahan terhadap siswa tersebut saat jam pulang sekolah, siswa yang belum paham di berikan soal terkait penjumlahan dan pengurangan dalambentuk cerita dan jika jawaban siswa masih salah guru memberikan penjelasan kembali sampai siswa tersebut paham.
4	Apakah bapak pernah menggunakan alatbantu atau media ketika mengajar?	Untuk media guru selalu menggunakan media seadanya karena disini (SDN 14 Sempriuk A) untuk medianya masih kurang memadai .
5	Bagaimana hasil belajar siswa saat diberikan soal mengenai mata pelajaran	Untuk mata pelajaran matematika kebanyakan siswa itu kalau dijelaskan di depan sudah paham tetapi jika diberi soal

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V SDN 14 Semperiuk A ditemui permasalahan dalam kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran Matematika hasil belajar yang diperoleh siswa masih tergolong rendah dan belum sesuai KKM. Berikut merupakan penyajian hasil pengamatan (Observasi) di kelas V SDN 14 Semperiuk A pada mata pelajaran Matematika.

CONCLUSION AND SUGGESTION

Berdasarkan hasil penelitian studi pendahuluan yang telah dilakukan dapat di tarik kesimpulan bahwa hasil belajar di SDN 14 Semperiuk A masih tergolong rendah karena beberapa faktor yang mempengaruhi salah satunya dalam mata pelajaran matematika dimana siswa kesulitan dalam penjumlahan, pembagian, perkalian dan pengurangan jika dioperasikan ke dalam soal yang telah diberikan. Pemahaman konsep siswa pada mata pelajaran matematika masih kurang sehingga berpengaruh terhadap signifikan pada pengoperasian penjumlahan dan pengurangan. Matematika sangat penting untuk kehidupan sehari-hari, apabila mereka masih kesulitan dalam penjumlahan dan pengurangan akan berakibat pada hasil belajar mereka dan tidak adanya penyediaan media untuk mengembangkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Matematika. Bahwa hasil belajar matematika siswa kelas V SDN 14 Semperiuk A rendah karena dipengaruhi oleh berbagai Faktor diantaranya adalah Kurangnya minat siswa pada mata pelajaran matematika, kurangnya konsentrasi

siswa dalam menjelaskan materi, siswa menganggap mata pelajaran matematika itu sulit, kurangnya pemahaman konsep matematika serta ketidaksiplinan siswa.

REFERENCES

- Abdurrahman, M. (2012). *Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ahmadi & Supriyono. (2013). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Dimiyati & Mudjiono. (2002). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Fathani. (2012). *Matematika: Hakikat & Logika*. Jogjakarta: Ar- Ruzz Media.
- Hamzah & Muhlisrarini. (2014). *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Matematika*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Husni, Latifah. (2016). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah dalam meningkatkan Hasil belajar Matematika. *Jurnal Edukasi Musi Rawas*. Vol.4 (1): hal.125-144.
- Moleong. (2007). *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. Mike Ollerton. (2010). *Panduan Guru Mengajar Matematika*. Jakarta: Erlangga.
- Priambodo. (2006). *Pemahaman dan Penyajian Konsep Matematika Secara Benar dan Menarik*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Runtukahu & Kandou. (2014). *Pembelajaran Matematika Dasar Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Yogyakarta: AR- Ruzz Media.
- Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor- Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2010). *Memahami Penelitian Kaulitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Soedjati. (2000). *Kiat Pendidikan Matematika di Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Suprihatiningrum. (2013). *Strategi Pembelajaran: Teori & Aplikasi*. Jogjakarta: Ar- Ruzz Media.
- Suryosubroto. (1997). *Proses Belajar & Mengajar di Sekolah*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.